

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dalam penelasan dibawah ini :

1. *Total Asset Turnover* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan farmasi dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka profitabilitas perusahaan pun akan semakin meningkat. Dalam konteks industri farmasi, perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara optimal, seperti mesin produksi, gudang penyimpanan obat, peralatan laboratorium, hingga jaringan distribusi akan lebih cepat mengonversi investasi aset tersebut menjadi penjualan. Kondisi ini menjadi sangat relevan mengingat perusahaan farmasi umumnya memiliki aset tetap dalam jumlah besar untuk keperluan produksi dan penelitian. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu kunci utama bagi perusahaan farmasi dalam meningkatkan kemampuannya menghasilkan laba. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* Meskipun arahnya negatif, tingkat utang perusahaan farmasi dalam periode penelitian ini tidak terbukti secara nyata memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini dapat dipahami karena perusahaan farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya merupakan perusahaan yang sudah mapan dan memiliki struktur permodalan yang relatif stabil. Perusahaan-perusahaan tersebut cenderung tidak bergantung sepenuhnya pada utang sebagai sumber pendanaan utama, melainkan juga mengandalkan ekuitas dan laba ditahan untuk membiayai operasional maupun ekspansi bisnisnya. Dengan kondisi demikian, perubahan pada tingkat utang tidak serta-merta berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam periode yang diamati. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan farmasi
- Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan farmasi dalam mencetak laba bersih dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dalam industri farmasi, kemampuan menjaga margin laba yang tinggi sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi, kekuatan portofolio produk, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional seperti biaya riset dan pengembangan, biaya pemasaran, maupun biaya distribusi. Perusahaan farmasi yang berhasil mempertahankan margin laba bersihnya secara konsisten mencerminkan keunggulan kompetitif yang kuat, baik dari sisi efisiensi produksi maupun dari sisi penetapan harga produk di pasar. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam

menginterpretasikan hasilnya. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tertentu, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain maupun rentang waktu yang lebih panjang. Dinamika industri farmasi sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terkait regulasi obat, perubahan pola permintaan masyarakat, serta perkembangan teknologi di bidang kesehatan, sehingga hasil penelitian pada periode tertentu belum tentu mencerminkan kondisi pada periode yang berbeda.

Selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh kompleksitas faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap perubahan *Return on Assets*, seperti faktor makroekonomi, kebijakan harga obat nasional, maupun kondisi persaingan antarperusahaan di sektor farmasi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan keseluruhan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi secara komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *Return on Assets*, seperti *firm size*, *sales growth*, *current ratio*, atau variabel fundamental lainnya, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor

penentu profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan agar tren jangka panjang dapat teridentifikasi dengan lebih baik. Perluasan cakupan ke sektor industri lain juga direkomendasikan agar hasil penelitian dapat bersifat lebih komprehensif.